

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
FINANCIAL DISTRESS PADA PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Ace Cahya
Parung I
26/02
8

Oleh

YAYANG IRENA
NPM :1651020267

PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444H / 2022M

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
FINANCIAL DISTRESS PADA PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A

Pembimbing II: Rahmat Fajar Ramdani, S.E., M.Si.



Yayang Irena

NPM : 1651020267

Jurusan : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444H / 2022 M**

ABSTRAK

Kesulitan keuangan dapat disebabkan oleh ketidakmampuan suatu lembaga keuangan dalam mengantisipasi perkembangan global yang akan mengakibatkan pengecilan volume usaha sehingga pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan hal ini sering di sebut dengan financial distress. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi financial distress salah satunya adalah *Non Performing Loan* dan *Return On Asset*. Teori pada penelitian ini membahas tentang *financial distress* yang terjadi pada bank umum syariah.

Rumusan masalah penelitian ini bagaimana pengaruh NPL dan ROA terhadap financial distress dengan metode z-score dengan tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* dan *Return On Asset* terhadap financial distress pada bank umum syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah deksriptif kuantitatif dengan sampel 12 bank umum syariah periode 2015-2019. Penerapan metode altman Z-Score di gunakan pada variabel financial distress. Data yang diperoleh yaitu data sekunder dari publikasi annual report tahunan bank umum syariah. Uji regresi yang digunakan adalah Uji Regresi Logistik.

Hasil penelitian menunjukkan NPL berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Ditunjukkan dengan nilai signifikasi 0,024 lebih kecil dari 0,05, yang menandakan H1 diterima. Pembiayaan bermasalah pada suatu bank akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan bank dan sebaliknya. Karena pembiayaan bermasalah dapat mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan. Dan ROA berpengaruh negatif terhadap *Financial distress* pada bank umum syariah ditunjukkan pada nilai signifikasi 0,041 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Saat ROA mengalami peningkatan maka nilai *Financial distress* pada bank umum syariah akan menurun, hal ini disebabkan saat bank memiliki penghasilan laba yang tinggi. Ekonomi Islam memandang keuntungan dalam bisnis tidak hanya berupa profit yang bersifat materi, namun dapat berupa non materi yaitu benefit yang diterjemahkan dalam keberkahan.

Kata Kunci : Financial Distress, Non Performing Loan, and Return On Asset

ABSTRACT

Financial difficulties can be caused by the inability of a financial institution to anticipate global developments which will result in a reduction in business volume so that in the end it results in bankruptcy, this is often referred to as financial distress. There are several factors that affect financial distress, one of which is Non-Performing Loans and Return On Assets. The theory in this study discusses financial distress that occurs in Islamic commercial banks.

The purpose of the study was to determine whether Non-Performing Loans and Return On Assets have an effect on financial distress in Islamic commercial banks. The research method used is descriptive quantitative with a sample of 12 Islamic commercial banks for the 2015-2019 period. The application of the Altman Z-Score method is used on the financial distress variable. The data obtained are secondary data from the publication of the annual report of Islamic commercial banks. The regression test used is the Logistics Regression Test.

The results showed that NPL had a positive effect on financial distress. It is indicated by a significance value of 0.024 which is smaller than 0.05, which indicates that H1 is accepted. Non-performing financing at a bank will have an effect on increasing the bank and vice versa. Because problematic financing can result in lowering the company's performance. And ROA has a negative effect on financial distress in Islamic commercial banks as indicated by a significance value of 0.041, which means it is smaller than 0.05. When ROA increases, the value of Financial distress in Islamic commercial banks will decrease, this is because when the bank has a high profit income.

Keywords: Financial Distress, Non Performing Loan, and Return On Asse

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yayang Irena

NPM : 1651020267

Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 18 April 2022

Penulis,

Yayang Irena
1651020267



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

SURAT PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Financial Distress Pada Perbankan Syariah Di
Indonesia Periode 2015-2019
Nama : Yayang Irena
NPM : 1651020267
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Prof. Dr. Tulus Suyanto, M.M, Akt., C.A
NIP. 19700262008011008

Pembimbing II

Rahmat Fajar Ramdani S.E, M.Si.
NIP.19911102019031012

Ketua Jurusan

Any Eliza S.E., M.Ak
NIP. 198308152006042004

vi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019** yang disusun oleh: **YAYANG IRENA, NPM. 1651020267**, Program Studi **Perbankan Syariah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari Senin, Tanggal 13 Juni 2022 pukul 10.00-12.30 WIB, Tempat: Ruang Sidang Virtual Google Meet.

TIM PENGUJI

Ketua : H. Supaijo.,S.H.,M.H (.....) 

Sekretaris : Nur Sya'adi.,S.E.I.,M (.....) 

Penguji I : FemeiPurnamasari.,S.E.,M.Si (.....) 

Penguji II : Prof.Dr.Tulus Suryanto.,M.M.,Akt.CA (.....) 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof.Dr. Tulus Suryanto.,M.M.,Akt.CA
NIP. 197009262008011008

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

Surah (Al-Insyirah :94 Ayat 5)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT karena rahmat dan kemudahan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku Bapak Supriyono dan Ibu Purwanti, yang kusayangi, kuhormati dan kubanggakan. Berkat pengorbanan dan jerih payah dan motivasi nya sampai terselesaikanya skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Nenek dan Kakek ku tercinta yang ikut serta Memberikan pengorbanan dan motivasinya sampai terselesaikannya skripsi ini sampai akhir hayatnya
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Yayang Irena, dilahirkan di Lampung Tengah pada tanggal 13 Juni 1997, anak pertama dari pasangan Bapak Supriono dan Ibu Purwanti. Pendidikan dimulai dari SDN 3 Bumi Pratama Mandira dan selesai pada tahun 2009, SMPN 2 Bandar Mataram selesai tahun 2012, MA Diniyyah Putri Lampung selesai tahun 2016 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2016/2017.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 18 April 2022
Yang Membuat,

Yayang Irena
1651020267

KATA PENGHANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim di seluruh penjuru dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Perbankan Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan judul “Pengaruh Kelngkapan Dalam Penyajian Laporan Keuangan Terhadap *Fraud Detection* (Study Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderating)”

Penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk dan masukan secara langsung maupun tidak langsung, terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan I,II, dan III.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A dan Rahmat Fajar Ramdani, S.E., selaku pembimbing yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta Staf Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Hanya ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis berikan. Kritik dan saran selalu terbuka untuk menjadi kesempurnaan di masa yang akan datang. Sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kepentingan pendidikan. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 18 April 2022
Penulis,

Yayang Irena
1651020267

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Abstrak	iii
Surat Pernyataan.....	v
Surat Persetujuan.....	vi
Motto	vii
Persembahan.....	viii
Daftar Riwayat Hidup.....	ix
Kata Pengantar.....	xii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Identifikasi Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Grand Theory	14
B. Financial Distress	17
1. Pengertian	37
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.....	22
3. Dampak <i>Financial Distress</i>	23
4. Analisis <i>Financial Distress</i>	24
C. Rasio Keuangan.....	24
1. Pengertian.....	24
2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan	25
D. <i>Non Performing Loan</i>	26
1. Pengukuran NPL	26
2. Prespektif Ekonomi Islam	27
E. <i>Return On Asset</i>	29
1. Pengukuran	29
2. Prespektif Ekonomi Islam.....	29

	F. Kerangka Pemikiran.....	30
	G. Hipotesis.....	31
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	35
	A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	35
	B. Jenis dan Sumber Data.....	35
	C. Populasi, dan Sampel.....	36
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
	E. Devinisi Operasional Variabel.....	38
	F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV	PENYAJIAN HASIL DATA.....	79
	A. Deskripsi Objek Penelitian.....	46
	B. Hasil Penelitian.....	79
	1. Hasil Pengujian Deskriptif.....	46
	2. Uji Logistik.....	48
	C. Pembahasan.....	53
BAB V	PENUTUP.....	59
	A. Kesimpulan.....	59
	B. Saran.....	59

Daftar Pustaka
Lampiran



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	11
Tabel 3.1	35
Tabel 3.2.....	36
Tabel 3.3.....	40
Tabel 4.1.....	46
Tabel 4.2.....	47
Tabel 4.3.....	48
Tabel 4.4.....	48
Tabel 4.5.....	50
Tabel 4.6.....	51
Tabel 4.7.....	53
Tabel 4.8.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul skripsi ini, Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah lain ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul Skripsi ini adalah **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2018”** Pada bagian ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut :

Adapun penegasan arti dari judul skripsi ini adalah:

1. Analisis

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaah atas bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹

2. Faktor-Faktor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian faktor-faktor adalah hal (keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi) terjadinya sesuatu.²

3. *Financial Distress*

Financial distress adalah tahap kesulitan keuangan yang di tandai dengan penurunan laba (dan bahkan laba negatif). Menurut brown, james dan moradian (1992), perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah jika mereka sedang

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Grafika, 2003), 43.

²Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online) tersedia di: <http://kbbi.web.id/pusat>, Diakses 21 Januari 2021

melakukan restrukturisasi dengan tujuan menghindari situasi dimana perusahaan tidak bisa melakukan pembayaran atas kewajiban atau perjanjian yang dibuat dengan pihak debitur(default) atau sebagai sebuah reason untuk mengantisipasi default atas kontrak hutang mereka.³

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditegaskan makna dari judul skripsi ini adalah, uraian pokok untuk mengetahui keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi adalah tahap kesulitan keuangan yang di tandai dengan penurunan laba (dan bahkan laba negatif) pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia pada periode tahun 2016-2018.

B. Latar Belakang

Kebangkrutan menurut terminology fikih biasa dikenali dengan sebutan *iflas* (pailit) yang menurut ulama fikih berarti keputusan hakim yang melarang seseorang bertindak hukum atas hartanya. *Al-taflis* adalah hutang seseorang yang menghabiskan hartanya hingga tidak ada yang tersisa sedikitpun baginya karena digunakan untuk membayar hutang-hutangnya. Para ahli fikih menyebutkan bahwa bangkrut menurut islam adalah orang yang jumlah hutangnya melebihi jumlah hartanya. Ibnu Rusyd dalam *Bidayah al Nihayah* menjelaskan bahwa *iflas* (pailit) di dalam ekonomi islam adalah a) jika jumlah hutang seseorang melebihi jumlah harta yang ada padanya, sehingga hartanya tidak bisa menutupi hutang- hutangnya tersebut. b) pailit jika seseorang tidak memiliki harta sama sekali. Para ulama sepakat, seorang hakim berhak menetapkan seseorang pailit karena tidak mampu membayar hutang-hutangnya. Apabila ada sisa hartanya, maka secara hukum syariah sisa harta tersebut digunakan untuk membayar dan melunasi hutang-hutangnya. hal ini sesuai dengan kaidah Islam yang terdapat pada firman Allah SWT dalam surat an-nisa ayat 58 :

³Farida Titik Kristanti, *Financial Distress* (Malang: Inteligencia Media, 2019), 10.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat terlihat dan terukur. Kebangkrutan tersebut dapat terdeteksi sejak dini, karena sebelum terjadinya kebangkrutan, perusahaan akan mengalami suatu kondisi yaitu kesulitan keuangan (*financial distress*). Kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan (*insolvency*). Kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan salah satu ciri perusahaan yang sedang diterpa masalah keuangan. Masalah *financial distress* jika tidak segera ditanggulangi akan berakibat pada kebangkrutan. Untuk itu prediksi kesulitan keuangan sebagai peringatan awal sangat penting untuk mengantisipasi *financial distress*.⁴ Selain penjelasan tersebut, *financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan atas kinerja keuangannya yang ditandai arus kas operasi perusahaan tidak cukup sempurna untuk memenuhi kewajiban saat ini. Kesulitan keuangan dapat menyebabkan perusahaan gagal dalam membayar kontrak, dan

⁴Kamaludin dan Cahya Susena, *Restrukturisasi Merger & Akuisisi*, (Bandung: Mandar Maju, 2015),21.

mungkin mengakibatkan restrukturisasi keuangan antara perusahaan, kreditur, dan investor sejenisnya. Prediksi kesulitan keuangan tidak hanya digunakan pada perusahaan yang memiliki kondisi tertentu saja, tetapi pada seluruh perusahaan yang memiliki kondisi baik dan buruk karena tujuan dari prediksi *financial distress* adalah sebagai sistem peringatan dini sebelum terjadinya kebangkrutan dan perusahaan.

Untuk mengatasi atau meminimalisir terjadinya kebangkrutan di perusahaan, pihak manajemen harus melakukan pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan.⁵ Analisis laporan keuangan merupakan alat penting untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis terhadap kondisi perusahaan, risiko kebangkrutan dapat dihindari. Selain itu, dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi aktivitya, keefektivan penggunaan aktivitya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta memprediksi seberapa besar risiko kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan.

Financial distress dapat diakibatkan oleh penyebab yang bermacam-macam. Whitaker dalam Kariman menyatakan bahwa awal tahun terjadinya *financial distress* adalah saat arus kas perusahaan kurang dari jumlah utang porsi utang jangka

⁵Desi Marlinda, Aida Yulia, *Analisis Potensi Financial Distress Dengan Metode Springate Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 5 No. 1, 2020.

panjang yang telah jatuh tempo. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu memenuhi pembayaran kewajibannya yang seharusnya dibayar pada saat itu juga.⁶ Kondisi *financial distress* ini terjadi sebelum adanya kebangkrutan serta memicu kondisi keuangan perusahaan akan semakin memburuk. Apabila keadaan perusahaan yang sudah mendekati *financial distress* biasanya manajemen perusahaan mengambil keputusan untuk menutup semua kegiatan dalam perusahaan baik itu kegiatan produksi maupun kegiatan operasional lainnya sebelum terjadinya kebangkrutan atau yang sering disebut dengan likuidasi.

Kesulitan keuangan dapat disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi perkembangan global yang akan mengakibatkan pengecilan volume usaha sehingga pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat tercermin dari keuangan perusahaan saat mengalami tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum mengalami kebangkrutan. Jika tidak diselesaikan dengan benar, kesulitan kecil tersebut bisa berkembang menjadi kesulitan yang lebih besar dan bisa sampai pada kebangkrutan.⁷

Sumber pendapatan paling besar bank di dapatkan dari pemberian kredit kepada masyarakat. Namun, semakin tinggi nilai kredit yang diberikan, bank diharuskan untuk siap menghadapi resiko kredit bermasalah semakin tinggi. Menurut Standar

⁶Kariman, Roziqon, *Prediksi Kondisi Financial Distress Dengan Menggunakan Multiple Discriminant Analysis Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Yogyakarta: UNY, 2016), 25.

⁷Ikhwani Ratna, dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016*, Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance Volume 1 Nomor 1, Mei 2018

Akuntansi Keuangan No. 31, *Non Performing Loan* (NPL) adalah adanya kredit yang bermasalah, dimana peminjam tidak dapat membayar pinjaman dan bunga lebih dari sembilan puluh hari melebihi jatuh tempo yang telah di sepakati pada awal perjanjian peminjaman. Apabila dalam mengelola kredit, semakin banyak kredit macet dalam NPL, maka hal tersebut akan menurunkan tingkat pendapatan Bank dan mengakibatkan bank mengalami financial distress semakin besar.⁸ Selain NPL, *Return On Assets* (ROA) digunakan oleh bank untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen bank untuk memperoleh laba sebelum dikenai pajak yang berasal dari rata-rata total asset yang dimiliki bank yang bersangkutan. Rasio ini menghubungkan laba yang di dapat dari kegiatan operasional Bank dengan aktiva yang digunakan untuk mendapatkan laba operasional tersebut. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan posisi Bank dalam menggunakan asset juga semakin baik. Tinggi rendahnya pendapatan suatu perbankan dapat tercermin dari rasio ROA.⁹

Tabel 1.1
Data Rata-rata Kinerja Keuangan pada Bank Umum
Syariah (Dalam Persenan)

Tahun	ROA	NPL
2017	1.37	2.25
2018	0.99	2.08

⁸Nerissa Yurivin, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia ((Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa dan Non Devisa Periode 2012- 2016)*, JOURNAL OF MANAGEMENT Volume 7, Nomor 4, Tahun 2018

⁹*Ibid*

2019	1.26	1.52
2020	1.27	1.69

Sumber : Data OJK Diolah 2020

Data di atas menjelaskan nilai ROA dan NPL pada bank umum syariah. Pada tahun 2017 ROA sebesar 1,37%, dengan NPL 2,25%. Pada tahun 2018 ROA sebesar 0,99% dan NPL 2,08%. Selanjutnya pada tahun 2019 dan 2020 nilai ROA 1,26% dan 1,27%, dengan NPL 1,52%, dan 1,69%. Nilai diatas menunjukkan kinerja keuangan yang ada pada bank umum syariah di lihat dari rasio keuangan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin rendah nilai NPL. Kemampuan suatu perusahaan akan menunjukkan keberhasilan suatu bank. Namun pembiayaan bermasalah akan menyebabkan bank mengalami *financial distress*.

Kurniasari dan Ghozali (2013) mengungkapkan bahwa semakin besar kredit tidak di bayarkan lewat dari jatuh tempo, semakin tinggi pula Perbankan akan mengalami kondisi *financial distress*. Tingginya angka NPL akan berdampak pada perolehan laba karena Bank tidak mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pendapatan dari kredit yang diberikan pada masyarakat.¹⁰

Andari dan Wiksuana (2017) Ketika laba yang dihasilkan suatu Bank mengalami peningkatan, maka semakin baiknya kegiatan operasionalnya sehingga hal tersebut mengakibatkan probabilitas terjadinya *financial distress* menjadi semakin kecil. Pernyataan tersebut dapat digunakan untuk memberikan sinyal baik maupun buruk kepada Bank, sesuai dengan *Signaling Theory*.¹¹ Selain itu, Suot dkk (2020), menyatakan bahwa, perusahaan perbankan sebagian besar mampu mengatur pendapatan dari pemberian kredit sehingga tidak terjadi penurunan

¹⁰Kurniasari, Christiana dan Ghozali, Imam, *Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia*, Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 2 No. 4:1-10, 2013

¹¹Andari, Ni Made Meliani dan Wiksuana, I Gusti Bagus, *RGEC Sebagai Determinasi Dalam Menanggulangi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 1:116-145, 2017

atau peningkatan profitabilitas dan bank tidak akan mengeluarkan biaya yang tinggi untuk cadangan bank. Jika biaya yang dikeluarkan bank tidak cukup tinggi maka tidak akan terjadi NPL yang tinggi yang dapat mengakibatkan terjadinya *financial distress*.¹² Terkait dengan ROA, Suot dkk (2020) menyatakan bahwa, ROA yang semakin tinggi dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* karena untuk mempertahankan tingkat kesehatan tertentu atau untuk menutupi fakta bahwa terjadi penurunan tingkat kesehatan, maka manajer bank dapat menggunakan kebijakan menaikkan laba.¹³

Penelitian tersebut di atas meneliti tentang kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan konvensional. Melihat kondisi tersebut, saat ini masih jarang penelitian yang meneliti mengenai kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan syariah, oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis ingin melakukan penelitian mengenai kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Femonena yang terjadi berkenaan dengan *financial distress* pada sektor perbankan yaitu adanya pemberitaan tentang PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak beberapa tahun lalu mencatatkan kinerja keuangan yang kurang mengembirakan.¹⁴

Mulai dari non performing loan (NPL) yang besar, permodalan yang menyusut, hingga beban operasional yang tinggi. Pada tahun 2014 pembiayaan bermasalah (*non performing financing/NPF*) kian memberatkan langkah Bank Muamalat. Hendiarto, Direktur Keuangan dan Operasional Bank Muamalat mengungkapkan, penyumbang NPF tertinggi di perseroan adalah sektor pertambangan dan transportasi, lantaran masa depan dua sektor ini tengah buram. Bank Muamalat yang saat ini dinahkodai oleh Endi PR Abdurahman ini mulai menampakkan tanda-tanda

¹²Lisa Yuliana Suot, dkk, *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal EMBA Vol.8 No.1 Januari 2020

¹³*Ibid.*

¹⁴Hilyatin, Dewi Laela, *Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012-2016 dengan menggunakan metode altman Modifikasi*, El Jizya. Vol 5 No 2, 2017, 99.

goyah. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan Bank Muamalat dan data dari OJK, BMI telah mengalami kontraksi bisnis sejak mengalami pergantian top eksekutive saat ini.

Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan.¹⁵ *Financial distress* bisa di definisikan dari sudut pandang ekonomi, finansial, modal kerja yang ketidakmampuan membayar, dan pertumbuhan penjualannya. Masing-masing definisi tergantung dari sudut pandang yang mereka gunakan. *Financial distress* biasanya melibatkan minimal 2 pihak, yaitu debitur dan kreditur. Para akademisi mengalami kesulitan untuk mendefinisikan *Financial Distress* korporat. Menurut Keasy dan Watson dalam Rahmania, kesulitan ini terjadi karena ketidaklengkapan dan sangat bebasnya kriteria apapun yang digunakan untuk mengklasifikasikannya.¹⁶

Financial Distress dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Kondisi *Financial Distress* bisa dialami oleh semua perusahaan, terutama jika kondisi perekonomian di negara tempat perusahaan tersebut beroperasi mengalami krisis ekonomi.¹⁷

Adanya ancaman-ancaman permasalahan tersebut membuat para manajer harus berpikir keras mengenai strategi untuk mengantisipasi kondisi-kondisi yang menyebabkan terjadinya permasalahan keuangan yang mungkin menyerang perusahaan. Seperti contohnya ketika krisis keuangan terjadi tahun 1998 membuat banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan

¹⁵*Ibid*, h. 4

¹⁶ Rahmania, dan Hermanto. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan Studi Empiris di BEI 2010-2012*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 11, 2014, 15.

¹⁷Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2015), h. 28

karena banyak perusahaan yang memiliki hutang pada pihak ketiga, dimana pada saat itu bunga hutang melonjak sangat tinggi karena adanya krisis, sehingga jumlah kewajiban mereka pun ikut tinggi.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa kondisi kesulitan keuangan belum teratasi sehingga kebangkrutan sangat mungkin terjadi. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Untuk meminimalisir resiko kebangkrutan, perusahaan perlu melakukan analisis prediksi kebangkrutan untuk memprediksi ada atau tidaknya potensi kebangkrutan perusahaan serta menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan akan memberikan keuntungan banyak pihak, terutama kreditur dan investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016 – 2019**”.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana di atas, maka fokus utama penelitian ini ialah pada Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress* pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia, yang diprosikan dengan NPL dan ROA pada periode tahun 2016-2019.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas, maka peneliti bermaksud memberikan batasan masalah. Penulis memfokuskan penelitian pada:

1. Peneliti hanya menggunakan dua rasio keuangan *Non Performing Loan* dan *Return On Asset* pada bank umum syariah.
2. Metode yang digunakan dalam menghitung variabel *financial distress* bank umum syariah menggunakan metode z-score.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Loan* Berpengaruh Terhadap *Financial Distress*?
2. Apakah *Return On Asset* Berpengaruh Terhadap *Financial Distress*?

F. Tujuan

Dari perumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Apakah *Non Performing Loan* Berpengaruh Terhadap *Financial Distress*?
2. Untuk Mengetahui Apakah *Return On Asset* Berpengaruh Terhadap *Financial Distress*?

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta bukti empiris tentang tema yang diteliti.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan
Sebagai sumbangan pemikiran agar dapat digunakan atau diambil manfaatnya dan dijadikan bahan untuk pertimbangan dalam kebijakan mengenai ROA, NPL dan dampaknya terhadap kemungkinan terjadi *financial distress*.
- b. Bagi Penulis
 - 1) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ROA, NPL dan *financial distress* di sektor perbankan.

- 2) Dapat dijadikan sebagai media pengaplikasian dari ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan serta menambah pengalaman dalam penelitian.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan pihak lain sebagai pendukung, baik dalam hal memperoleh teori maupun menganalisis hasil sebagai unsur perbandingan, adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama	Judul	Hasil
1	Rizky Indriyani Seregar; Syarief Fauzie. 2014. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol 2 No.12	Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> Pada Perbankan (2007-2012)	CAR, NIM, dan NPL berpengaruh positif terhadap financial distress, sedangkan ROA, ROE, LDR dan BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . ¹⁸
2	Zahronyana, dkk (2018) Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Vol.10 No.2	Pengaruh CAR, NPL, NIM BOPO dan LDR Terhadap <i>Financial Distress</i>	Frekuensi pertemuan komite audit dan pengetahuan keuangan komite audit berpengaruh negatif secara signifikan

¹⁸Rizky Indriyani Siregar, "Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perbankan 2007-2012" *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2, No.12, 716.

			terhadap kesulitan Keuangan. ¹⁹
3	Yurivin (2018). Jurnal <i>Fakultas Ekonomi dan</i>	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i>	<i>Non Performing Loan</i> dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>Financial Distress</i> . ²⁰
4.	Jaka Maulana (2022). Jurnal <i>Land</i> , Vol.3 Nomor 1.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.	Secarap Parsial ROA tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> . ²¹
5.	Fayakhun Bakhtiar, Thesis Universitas Islam Indonesia.	Analisis <i>Financial Distress</i> Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	CAR berpengaruh signifikan terhadap peroleha nilai Altman Z-Score, sedangkan ROA, NPF, dan BOPO tidak

¹⁹Baiq Defika Zahronyana, "Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Loan To Deposite Ratio Terhadap Financial Distress" *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol. 10, No.2 Oktober 2018, 92.

²⁰N. Yurivin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia" *Jurnal Manajemen Diponegoro*, Vol. 7 No. 4 ,582.

²¹Jaka Maulana, Suhartati, "Pengaruh Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Land*, Vol. 3 No. 1 Januari 2022, 106.

			berpengaruh terhadap nilai Altman Z-Score. ²²
--	--	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian Rizky Indriyani Seregar pada penggunaan metode altma z-score, peneliti menerapkan metode z-score pada *Financial Distress*. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah variabel ROA dan NPL yang di gunakan. Selanjutnya perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Zahronyana adalah mengenai variabel ROA yang tidak digunakan. Selanjutnya periode tahun penelitian. Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan Zahronyana adalah penggunaan variabel NPL. Perbedaan penelitian Yurivin dan Jaka Maulana yaitu pada metode penelitian dimana penulis dalam teknik analisis data menggunakan regresi logistik. Terakhir perbedaan penelitian Fayakhun adalah periode dan objek penelitian, persamaan terletak pada penerapan altman z-score.



²²Fayakhun Bakhtiar, “Analisis Finacial Distress Pada Perbankan Syariah Di Indonesia” Thesis Universitas Islam Indonesia, 2019.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Grand Theory

1. Teori Sinyal (*Signaling theory*)

Signaling Theory menurut Brigham dan Houston adalah tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini atau masa depan bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya bagi perusahaan.²³

Teori Signal (signalling theory) adalah teori yang dikemukakan oleh Ross dalam Firmansyah (2017). Dalam teori ini dikemukakan bahwa teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memberi sinyal positif (good news) maupun sinyal negatif (bad news) kepada pemakainya. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal juga dapat digunakan pihak perusahaan (agen), principal (investor) maupun pihak lain untuk mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan merupakan proses analisis serta penilaian yang dapat membantu dalam menjelaskan tujuan yang telah dicapai suatu perusahaan.

Laporan keuangan sangatlah penting untuk setiap perusahaan, karena dapat digunakan untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat memprediksi adanya potensi kebangkrutan dimasa yang akan datang. Keputusan investor dapat dipengaruhi oleh kualitas

²³Eugene F. Brigham dan Joel F. Houaton, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2001), 36.

informasi yang diungkapkan perusahaan. Kualitas informasi tersebut mempunyai tujuan untuk menjelaskan detail informasi yang bisa menjadi pemicu salah duga yang timbul karena manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa mendatang dibanding pihak eksternal. Investor terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk. Informasi tersebut sebagai sinyal baik maka investor akan tertarik untuk mengambil langkah lebih lanjut. Begitu pula sebaliknya, apabila sinyal buruk lebih tercermin dari informasi yang dihasilkan maka investor akan beralih dan mencari perusahaan lain yang mempunyai informasi yang lebih baik.²⁴

NPL mencerminkan risiko kredit. Semakin kecil nilai NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung. Dan semakin besar nilai NPL maka risiko kredit juga akan semakin besar. Risiko kredit yang semakin besar ini tentu akan membuat BPR semakin tidak sehat. Sehingga kondisi ketidakehatan BPR ini dapat menurunkan rating bank. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NPL akan membuat rating bank menurun. Hal ini sesuai juga dengan teori sinyal (*signalling theory*) dimana sinyal yang baik akan berpengaruh baik. sama halnya juga dengan ROA yang dimana ROA itu sendiri adalah Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset BPR yang semakin besar tingkat keuntungannya mencerminkan kesehatannya dalam keadaan baik. Dengan begitu maka rating bank juga dapat meningkat. Sehingga ROA dan rating bank memiliki hubungan yang positif, yaitu apabila ROA meningkat, rating bank juga akan meningkat. Selain itu semakin besar nilai ROA, semakin besar pula kontribusi pada nilai rating bank. Hal ini sesuai

²⁴Fitria Marlisiara Sutra , Rimi Gusliana Mais” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017” jurnal Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol 16 No. 01 April 2019, 41.

dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang mengungkapkan bahwa sinyal yang baik akan berpengaruh baik juga . ROA yang tinggi mencerminkan sinyal yang baik sehingga akan berpengaruh baik terhadap rating bank, yaitu rating bank juga akan semakin meningkat.²⁵

Signal theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Laporan keuangan disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan merupakan gambaran manajemen perusahaan dalam hal keuangan pada saat sekarang. Teori signaling menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi asimetri informasi. Apabila manajemen mengetahui lebih banyak mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan daripada pemegang saham. Manajemen menyampaikan sinyal kabar baik maupun sinyal kabar buruk. Dalam kondisi keuangan perusahaan buruk, manajemen melakukan manajemen laba untuk memberikan sinyal kabar buruk dengan tujuan memberikan informasi kepada pasar bahwa mereka mempunyai integritas, bertindak jujur, dan mempunyai keyakinan dapat mengatasi masalah yang dihadapi.²⁶ Adapun bagi investor yang menggunakan laporan keuangan sebagai bagian untuk menganalisis perusahaan. teori sinyal juga digunakan untuk memberikan sinyal kepada para manajer tentang informasi yang baik dan buruk bagi perusahaan agar seorang manajer dapat mengambil tindakan atau langkah cepat dalam menyelesaikan masalah khususnya masalah kesulitan keuangan (*financial distress*) yang timbul di suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas hubungan teori sinyal dengan factor factor financial distress adalah pengungkapan

²⁵Tri Puji Lestari, AstiwiIndriani, “Analisis pengaruh Non Performing Loan, Return on asset, Loan to deposit ratio, dan bop terhadap rating bank”, *journal of management*, Vol. 5, No.4,(2016), 2.

²⁶EkoWidodo, “Pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap manajemen laba :teori keagenan versus teori signaling, *JRAK*, Vol.1, No.12,(2012), h.2.

dalam pemberian sinyal tentang informasi yang baik dan buruk agar dapat mengambil Tindakan atau Langkah cepat dalam menyelesaikan masalah kesulitan keuangan (*financial distress*).

B. *Financial Distress*

1. Pengertian *Financial Distress*

Financial distress sering dimaknai Sebagai kondisi dimana seseorang dalam kondisi sulit keuangan. Kondisi ini akan menempatkan perusahaan pada ancaman kebangkrutan (*pailit*). *Financial distress* menyebabkan perusahaan terancam gagal dalam melaksanakan kewajibannya terhadap pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti investor, kreditor, bahkan pihak pinjamin dana. Kegagalan tersebut dapat berupaya tidak terbayarnya utang perusahaan pada saat jatuh tempo, tidak terbayarnya dividen, dan membengkaknya jumlah utang. Perusahaan sebagai penerima amanat mempunyai tanggung jawab atas kegiatan operasional sehingga mampu mendatangkan keuntungan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. dalam menjalankan amanat, perusahaan dituntut adil dalam semua pihak sehingga tidak ada satu pun yang merasakan dirugikan *Financial distress* bisa didefinisikan dari sudut pandang ekonomi, finansial, modal kerja yang ketidakmampuan membayar, dan pertumbuhan penjualannya. Masing-masing definisi tergantung dari sudut pandang yang mereka gunakan. *Financial distress* biasanya melibatkan minimal 2 pihak, yaitu debitur dan kreditor. Para akademisi mengalami kesulitan untuk mendefinsikan *Financial Distress* korporat. Menurut Keasy dan Watson dalam Rahmania, kesulitan ini terjadi karena ketidak lengkapan dan sangat bebasnya kriteria apapun yang digunakan untuk mengklasifikasikannya.²⁷

²⁷ Rahmania, dan Hermanto. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan Studi Empiris di BEI 2010-2012*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 11, 2014, h. 15

Dari berbagai literatur, ada beberapa definisi mengenai financial distress, Brigham dan Gapenski dalam Rahmania, menyatakan bahwa ada 5 tipe kesulitan keuangan yaitu:²⁸

- a. Kegagalan ekonomi, Kondisi ini terjadi ketika pendapatan perusahaan tidak mampu meng-coverse jumlah biaya-biaya, bahkan biaya modalnya.
- b. Kegagalan bisnis, Kegagalan bisnis diartikan sebagai kondisi ketika perusahaan menghentikan operasi bisnisnya sehingga mengakibatkan kerugian bagi pihak kreditur.
- c. Insolvensi secara teknis, situasi ini disebut juga *equity insolvency* yang menurut istilah Atman merupakan suatu kondisi perusahaan di mana mereka tidak memiliki kemampuan dalam membayar hutangnya dengan lancar pada saat jatuh tempo ini merupakan kondisi temporer Di mana biasanya kredit urakan membantu perusahaan dengan cara melakukan restrukturasi hutang perusahaan.
- d. Insolvensi dalam kebangkrutan, ini adalah kondisi ketika nilai pasar aset lebih kecil dibandingkan nilai buku hutang perusahaan jika insolvensi secara teknis adalah masalah temporer maka insolvensi dalam kebangkrutan merupakan situasi permanen dan jika tidak diatasi dengan sungguh-sungguh maka akan mengarah pada kondisi likuidasi bisnis.
- e. Bangkrut secara illegal, ini merupakan situasi bangkrut secara legal yaitu ketika suatu perusahaan telah diajukan tuntutan secara resmi sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Sedangkan Alman dan Hotckiss dalam bukunya *Corporate Financial Distress and Bangkrupcy*, menyatakan bahwa

²⁸ *Ibid*

secara umum ada 4 karakteristik mengenai perusahaan yang tidak berhasil.²⁹

a. *Failure Failure*

adalah kriteria ekonomi yaitu tingkat pengembalian atau (return) atas investasi modal, with allowance for risk consideration adalah signifikan dan secara terus-menerus lebih rendah dibandingkan tingkat pada investasi yang sama. Business failure yang di adopsi dari Dun & Bradstreet (D&B) “Business that cease operation following assignment or bankruptcy”.

b. *Insolvency*

Insolvency adalah istilah lain tentang kinerja negatif perusahaan dan biasanya ini digunakan lebih ke istilah teknis. Technical insolvency terjadi ketika perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya, *signifying a lack of liquidity*.

c. *Default and bankruptcy*

Technical default terjadi ketika debitur melakukan penyimpangan atas persetujuan (*agreement*) dengan seorang kreditur dan dapat menjadi dasar untuk tindakan hukum seperti penyimpangan atas sebuah *covenant* pinjaman (*current ratio* atau *debt ratio*).

Selain pengklasifikasian definisi finansial distress seperti yang sudah diuraikan, maka banyak definisi yang biasa digunakan oleh para peneliti. masing-masing Peneliti memiliki sudut pandang yang berbeda untuk mendefinisikan financial distress, semua akan sangat tergantung pada kepentingan para peneliti. Beberapa peneliti tersebut adalah sebagai berikut :³⁰

- a. Beaver, menyatakan *financial distress* sebagai adanya kekurangan yang besar (Pada keuangan perusahaan), yang menyebabkan kegagalan pembayaran atas dividen saham

²⁹Altman, E, ”*Financial Ratio Discriminant Analysis, and The Prediction of Corporat Bankruptcy*”, *The Journal Of Finance*, 1968

³⁰*Ibid*

preferen dan obligasi perusahaan dan masuk ke dalam kebangkrutan.

- b. Altman dan Ohlson mendefinisikan sebagai pendeklarasian atau masuk ke kebangkrutan.
- c. Kegagalan sesuai kriteria keuangan dapat didefinisikan sebagai ketidakcukupan arus kas untuk memenuhi kewajibannya. kewajiban ini meliputi hutang terhadap supplier dan karyawan, termasuk biaya proses legal yang sedang dijalani, kegagalan dalam pembayaran kembali pokok dan bunga pinjaman.
- d. Menurut Brown, James dan Mooradian, perusahaan yang mengalami financial distress adalah jika mereka sedang melakukan restrukturisasi dengan tujuan menghindari default atau sebagai Reason untuk mengantisipasi default atas kontrak utang mereka.
- e. Definisi lain yang diungkapkan oleh Hopwood, menurutnya *financial distress* terjadi jika ada dalam 3 kondisi berikut secara simultan, yaitu:
 - 1) Modal kerja negatif pada tahun tersebut
 - 2) Rugi operasi (operating loss) pada 3 tahun sebelum kebangkrutan dan
 - 3) Laba di tahan yang negatif dalam tiga tahun sebelum kebangkrutan
- f. Sedangkan Opler dan Titman menyatakan bahwa industri yang distress adalah industri yang median pertumbuhan penjualan yang negatif dan media return saham yang lebih kecil dari -30%. Financial distress menurut mereka adalah kejadian yang “costly” yang memengaruhi hubungan antara debtholders dan non-financial stakeholders.
- g. Hendel mendefinisikan financial distress sebagai kemungkinan untuk bangkrut, di mana itu tergantung pada tingkat ke likuidan dan Aset sesuai dengan ketersediaan kredit.
- h. Andrade dan Kaplan mengidentifikasi 2 bentuk *financial distress*:
 - 1) Default atas pembayaran hutang, dan

- 2) Restrukturisasi hutang dengan tujuan mencegah situasi *default*.
- i. Dari sudut pandang arus kas, Whitaker menyatakan bahwa perusahaan distribusi adalah jika perusahaan arus kas tahun pertama lebih kecil dibandingkan utang jangka panjang perusahaan yang segera jatuh tempo.
 - j. Brigham dan Daves menyatakan bahwa kesulitan keuangan adalah situasi dimana perusahaan tidak mampu lagi membayar kewajiban pada jadwal pembayarannya. Situasi lainnya adalah ketika perusahaan terindikasi akan tidak bisa membayar kewajibannya yang tergambar dari proyeksi arus kas yang dimilikinya.
 - k. Purnanandem menyatakan bahwa financial distress dikarakteristikan dengan kumulatif 'earning' yang negatif selama paling tidak selama beberapa tahun berturut-turut, rugi, dan kinerja yang buruk. kebangkrutan adalah salah satu kemungkinan yang akan terjadi dari kondisi financial distress.

Ada banyak terminologi terkait dengan istilah kegagalan baik secara ekonomi maupun finansial. berbagai terminologi atau definisi tersebut dibuat para peneliti dengan tujuan yang berbeda-beda. berbagai literatur menggunakan istilah *insolvency*, *default*, *distress*, likuidasi, dan kebangkrutan, yang sering kali digunakan secara bergantian yang merujuk pada makna yang sama.³¹

- a. *Insolvency* adalah kondisi dimana perusahaan masuk dalam situasi tidak mampu membayar kewajibannya akibat perusahaan tidak memiliki likuiditas hal ini berarti *insolvency* adalah situasi yang sifatnya lebih jangka pendek.
- b. *Financial distress* adalah tahap kesulitan keuangan ditandai dengan penurunan laba (dan bahkan laba negatif).

³¹Farida Titik Kristanti, *Financial Distress* (Malang: Inteligencia Media, 2019), 7-11.

- c. *Default* adalah situasi dimana perusahaan tidak bisa melakukan pembayaran atas kewajiban atau perjanjian yang dibuat dengan pihak debitur.
- d. Kebangkrutan adalah tahap dimana perusahaan diajukan secara legal sebagai perusahaan bangkrut
- e. Likuidasi adalah tahap dimana perusahaan dinyatakan bangkrut oleh pengadilan.

2. Faktor-Faktor Penyebab *Financial Distress*

Banyak hal yang bisa menyebabkan financial distress perusahaan. manajemen dan produk yang buruk bisa menjadi penyebab perusahaan mengalami hal itu. masalah masalah keuangan seperti arus kas, praktek akuntansi, anggaran dan penetapan harga adalah penyebab lain yang bisa membuat perusahaan mengalami financial distress. bila dikelompokkan maka ada 2 faktor yang membuat sebuah perusahaan mengalami *Financial distress*.³²

a. Internal perusahaan

Masalah yang terjadi didalam internal perusahaan bisa memicu kesulitan keuangan perusahaan.

- 1) Sumber daya manusia, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang buruk.
- 2) Produk, produk yang buruk dan tidak sesuai dengan harapan konsumen.
- 3) Penetapan harga, anggaran dan penetapan harga yang tidak realistis.

Teknologi, ketidakmampuan perusahaan mengikuti perkembangan teknologi dan lingkungan.

- 1) Pemasaran, kegiatan pemasaran tidak sesuai sehingga menurunkan penjualan perusahaan.
- 2) Distribusi, saluran distribusi yang buruk sehingga membuat penjualan tidak sesuai dengan harapan atau produk mengalami kerusakan sehingga menimbulkan kerugian perusahaan.

³²*Ibid*, h. 16

- b. Eksternal perusahaan
 - 1) Sosial budaya, ketidakmampuan perusahaan untuk menyesuaikan dengan lingkungan sosial budaya di mana perusahaan beroperasi dapat memperbesar alasan perusahaan untuk gagal.
 - 2) Kondisi ekonomi makro, misalnya pertumbuhan ekonomi, inflasi, kebijakan baru dari regulator, baik fisik baik fiskal maupun moneter, dan faktor makro lainnya yang bisa memicu kesulitan keuangan perusahaan.³³

3. Dampak *Financial Distress*

Financial distress dapat membawa suatu perusahaan mengalami kegagalan pembayaran (*default*), tidak sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Kegagalan pembayaran tersebut, mendorong debitor untuk mencari penyelesaian dengan pihak kreditor, yang pada akhirnya dapat dilakukan restrukturisasi keuangan antara perusahaan, kreditor dan investor (Ross & Westerfield, 1996 dalam Hasymi, 2007). Perusahaan yang mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) akan menghadapi kondisi :

- a. tidak mampu memenuhi jadwal atau kegagalan pembayaran kembali hutang yang sudah jatuh tempo kepada kreditor.
- b. perusahaan dalam kondisi tidak *solvable* (*insolvency*).³⁴

4. Analisis *Financial Distress*

Pada bagian ini akan diuraikan lebih model analisis financial distress yang cukup populer dan beberapa model lain yang sejenis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Altman Z-Score. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan kasus dan fenomena kebangkrutan telah dilakukan. Edward I. Altman (1968) adalah salah satu peneliti

³³*Ibid*, 13-15.

³⁴Rachmawati, Lia., dan Ningsih, Fitria Wiwik, "Analisis Rasio Keuangan sebagai Indikator Prediksi Kebangkrutan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur", *Journal of Applied Business and Economics*, Vol. 5 No. 1, 2018, 17.

awal yang melakukan penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan Altman menghasilkan rumus yang disebut Z-Score. Analisis Z-Score adalah metode untuk memprediksi kebangkrutan hidup perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya.

Altman menyeleksi 22 rasio keuangan, dan pada akhirnya menemukan 5 rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut, 5 jenis rasio tersebut yakni: Modal Kerja terhadap Total Aset (*Working Capital to Total Assets*), Laba Ditahan terhadap Total Aset (*Retained Earning to Total Assets*), EBIT terhadap Total Aset (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*), Nilai buku ekuitas terhadap Total Hutang (*Market Value of Equity to Book Value of Total Debt*) dan Penjualan terhadap Total Aset (*Sales to Total Assets*). Penggunaan model Altman sebagai salah satu pengukuran kinerja kebangkrutan tidak bersifat tetap namun berkembang dari waktu ke waktu, pengujian dan penemuan model terus diperluas oleh Altman hingga penerapannya tidak hanya pada perusahaan manufaktur publik saja tetapi sudah mencakup perusahaan manufaktur non publik, perusahaan non manufaktur, dan perusahaan obligasi korporasi.³⁵

C. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative (mewakilkkan) untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting

³⁵ Ikhwani Ratna, *Loc., Cit.*

gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.³⁶

2. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

D. *Non Performing Loan* (NPL)

1. Pengukuran NPL Dalam Laporan Keuangan Bank Syariah

Disetiap sistem keuangan beberapa negara menggunakan rasio NPL atau kredit bermasalah sebagai sebuah Financial Stress Index (FSI) Negara mereka. Metode penelitian yang dilakukan untuk mengukur stabilitas perbankan yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan variabel NPL, hal ini dikarenakan variabel tersebut dianggap bisa mencerminkan akibat langsung dari goncangan makroekonomi yang ada. Anggapan ini didasarkan pada acuan IMF yang menjadikan NPL sebagai FSI. Di Indonesia sendiri variabel pengukur yang

³⁶ Fahmi, Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung : CV Alfabeta, 2013), h. 72

mencerminkan risiko perbankan dalam FSI adalah NPL dan NPF bila dalam bank syariah.³⁷

Rasio NPL atau NPF bila pada perbankan syariah, Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. NPL dan NPF merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja fungsi bank, tingginya rasio tersebut menuntukan kesehatan bank yang rendah karena banyak terjadi kredit bermasalah di dalam kegiatan bank tersebut. NPL dan NPF yang rendah harus disikapi dengan bijak, baik oleh otoritas moneter yang dalam hal ini adalah Bank Indonesia serta masyarakat, sehingga dapat meminimalisir risiko lebih jauh lagi.³⁸

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu rasio untuk mengukur kualitas kredit BPR, dihitung dengan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Disalurkan}} \times 100\%$$

2. NPL Dalam Persepektif Ekonomi Islam

NPL merupakan berbagai kredit yang tidak memiliki performance yang baik dan dikategorikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet, kemampuan perusahaan untuk mengatasi kredit macet ini, menggambarkan kesehatan perusahaan, sehingga dapat menjadi prediksi keadaan financial distress suatu perusahaan.

Menurut pandangan ekonomi Islam, NPL digambarkan sebagai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. Keadaan ini juga menggambarkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk mempertahankan kredibilitasnya. Ustadz Ahmad Sarwat, Lc. MA dalam

³⁷ Nerissa Yurivin, *Loc., Cit.*

³⁸ *Ibid.*

bukunya "Hukum Bermualamah Dengan Bank Konvensional", menyebutkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, maka semakin baik pula pandangan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, karena hutang merupakan janji yang harus ditepati sesuai dengan kesepakatan. Adapun pendapat belaiu ini berdasarkan pada apa yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Surat Al-Baqarah Ayat 282, yaitu,³⁹

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَعْتُمْ بَدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
 عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
 يَخْسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
 يَسْتَطِيعُ أَنْ يُعْلِّمَ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ
 رِّجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
 الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب
 الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُؤْ أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ
 أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ
 تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
 تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ

³⁹ Abdul Cholik MT, Etika Bisnis Islam : Kajian Terhadap Kredibilitas, Citra Bisnis, dan Manajemen Utang Piutang Bagi Individu dan Perusahaan, Artikel Bisnis dan Akuntansi, tersedia (online) di <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1536/1131>, diakses pada tanggal 21 Juni 2021 Pukul 13.02 WIB

تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

E. *Return On Asset*

1. Pengukuran ROA dalam Laporan Keuangan Bank Syariah

Return on asset adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba.

Rumus ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

2. ROA dalam Perspektif Ekonomi Islam

ROA adalah sebuah kekuatan bank dalam menghasilkan laba dengan aset yang ada. Dengan alaminya dapat dikatakan lumrah bila rasio ROA tinggi dengan diikuti menurunnya financial distress. Namun sejauh bank itu masih memiliki kecukupan modal untuk menanggung risiko dan memiliki likuiditas yang cukup dan diikuti efisiensi pengelolaan beban yang bagus, maka rasio ROA tidak akan terlalu berdampak kepada financial distress. Oleh karena itu dengan tingginya rasio ini tidak akan berpengaruh pada menurunnya financial distress yang merupakan kondisi dimana tahap awal sebuah kebangkrutan. Dengan hubungan yang tidak signifikan antara ROA dan financial distress, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio ROA tidak dapat digunakan sebagai Early Warning System guna mencegah terjadinya financial distress pada Bank Umum Syariah.

Menurut pandangan ekonomi Islam, ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua modal ataupun aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ustadz Ahmad Sarwat, Lc. MA kembali menjelaskan, semakin besar laba, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan, karena perusahaan mampu mempertahankan kondisi keuangannya dalam beberapa waktu ke depan.

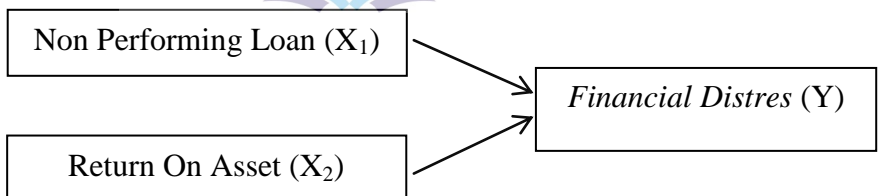
Pendapat beliau ini sejalan dengan firman Allah Surat Al-Qasas Ayat 77, yaitu,⁴⁰

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori diatas maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar. 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan Garis :

→ : Hubungan secara parsial

⁴⁰Ibid

Keterangan: Pengaruh ukuran Non Performing Loan dan Return On Asset terhadap *financial distress*.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih akan dibuktikan kebenarannya.⁴¹ Dengan hipotesis penelitian lebih jelas arah pengujianya. Hipotesis berisi rumusan secara singkat, lugas dan jelas yang dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Dikatakan demikian agar hipotesis dapat diuji atau dijawab sesuai dengan teknik analisis yang telah ditentukan.⁴² Dalam penelitian ini diajukan 2 Hipotesis, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh NPL terhadap *Financial Distress*

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin besar nilai rasio NPL menunjukkan bahwa bank tidak mampu untuk mengelola kreditnya, semakin rendah tingkat kesehatannya sehingga kemungkinan bank mengalami kebangkrutan juga NPL (*Non Performing Loan*) menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank dalam mengatasi pembiayaan bermasalah, diantaranya ada diragukan, kurang lancar, dan macet. menyatakan jika kualitas kredit bank menyebabkan kredit mempunyai masalah yang sangat besar dan itu semakin buruk, maka bisa terjadi suatu bank mengalami masalah yang sangat besar.

Sama halnya dengan *signaling theory* yang dimana Sinyal yang baik akan berpengaruh baik, dan sinyal yang buruk akan berpengaruh buruk juga.⁴³ ketika nilai rasio NPL semakin

⁴¹Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), 89.

⁴²Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian kuantitatif; untuk bidang ilmu administrasi, kebijakan publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan imu sosiallainya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 55.

⁴³Tri Puji Lestari, AstiwiIndriani, “ *Analisis pengaruh Non Performing Loan, Return on asset, Loan to deposit ratio, dan bopoterhadap rating bank*”, *jurnal of management*, Vol. 5, No.4, (2016), 2.

besar yang dimana akan berpengaruh pada tingkat rendahnya Kesehatannya, maka NPL berpengaruh positif terhadap Financial distress .

Nerissa yurivin, Wisnuma wardi Menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* perbankan devisa dan non devisa di Indonesia.⁴⁴ Kemudian Stevano Theodorus, Luhgede Sri Artini, menyatakan berpengaruh positif namun tidak signifikan dalam memprediksi probabilitas perusahaan perbankan yang mengalami financial distress.⁴⁵ Lalu Ni made Melians Andari, IGusti Bagus Wiksuana, menyimpulkan NPL memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap financial distress.⁴⁶ Kemudian diikuti hasil penelitian SatrioArga Effendi, A Mulyo Hartono menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh positif .⁴⁷

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan ke dalam hipotesis kedua sebagai berikut:

H1 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress* Perbankan Syariah di Indonesia.

2. Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap *Financial Distress*

Return On Asset merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain *Return on Asset* (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio

⁴⁴Nerissa Yurivin, Wisnumawardi, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress pada perusahaan perbankan di Indonesia," *Diponegoro journal of management*, Vol. 4, (2018), 3.

⁴⁵StevanoTheodorus,Luhgede Sri Artini, "Financial distress pada perusahaanperbankan di BEP". *E-Jurnal Univ. Unud*, Vol. 7, (2018),5.

⁴⁶Ni Made MelianaAndari dan I GustiBagusWiksuana, "RGEC sebagai determinasi dalam menanggulangi financial distress pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia". *E-Jurnalmanajemen Univ. Unud*, Vol. 6, (2017), 7.

⁴⁷SatrioArga Effendi, Amulyo Hartono, " Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi financial distress bank pengkreditan rakyat". *Diponegoro journal of management*, jVol.4, (2016), 4.

yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.⁴⁸ ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua modal ataupun aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Hal ini juga berkaitan dengan theory sinyal yang dimana sinyal yang baik akan berpengaruh baik juga, yang dimana semakin Besar nilai ROA yang dihasilkan semakin baik untuk tingkat Kesehatannya dan semakin kecil juga untuk terjadinya financial distress yang artinya jika nilai ROA semakin besar maka ROA berpengaruh negative terhadap financial distress.

Kemudian Menurut Ni made Meliani Andari, I Gusti Bagus Wiksuana menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress perbankan di bursa efek Indonesia.⁴⁹ Penelitian Diah Mentari Cahyani, Ninyoman Ayu Diantini juga menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap financial distress.⁵⁰ Lalu Rizky Kartika, Hassanudin menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress.⁵¹

Berdasarkan pernyataan diatas, pendapat tersebut dapat dirumuskan ke dalam suatu hipotesis sebagai berikut:

⁴⁸Ferdinan eka putra, “ Pengaruh return on asset (ROA) Net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) Terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek indonesia’ *Jurnal EMBA Univ. Sam Ratulangi Manado*, Vol. 4 (2016) h. 3

⁴⁹Ni Made Meiliani Andari, I Gusti Bagus Wiksuana, “ RGEK sebagai determinasi dalam menanggulangi *financial distress* pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia” , *E-Jurnal manajemen Univ. Unud*, Vol. 6 (2017), 11.

⁵⁰Diah Mentari Cahyani, Ni nyoman Ayu Diantini “ Peranan good corporate governance dalam memprediksi financial distress” *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 10 (2016), 5.

⁵¹Rizky Kartika, Hassanudin “ Analisis pengaruh likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan terbuka sector infrastruktur, utilitas, dan transportasi periode 2011-2015”, *Jurnal Ilmuan Manajemen Universitas Nasional*, Vol. 15 (2019), 13.

H2 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap Financial Distress Perbankan Syariah di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Andari Ni Made “RGEC sebagai determinasi dalam menanggulangi financial distress pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia “. *E-Jurnal manajemen Univ. Unud*, Vol. 6, (2017).
- Andari, Ni Made Meliani dan Wiksuana, I Gusti Bagus, *RGEC Sebagai Determinasi Dalam Menanggulangi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 1:116-145, 2017
- Bakhtiar, Fayakhun, “Analisis Finacial Distress Pada Perbankan Syariah Di Indonesia” Thesis Universitas Islam Indonesia, 2019.
- Cahyani Diah Mentari, Ni nyoman Ayu Diantini “ Peranan good corporate governance dalam memprediksi financial distress” *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 10 (2016).
- Christiana Kurniasari, dan Ghozali, Imam, *Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia*, *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2 No. 4:1-10, 2013
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Grafika, 2003).
- Effendi, Satrio Arga, Amulyo Hartono, “ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi financial distress bank pengkreditan rakyat”. *Diponegoro journal of management* Vol.4, (2016).
- eka, Putra Ferdinan “ Pengaruh return on asset (ROA) Net profit margin (NPM), dan earning pershare (EPS) Terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek indonesia” *Jurnal EMBA Univ. Sam Ratulangi Manado*, Vol. 4 (2016).

F. Brigham Eungene dan Joel F. Houaton, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2001).

Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2006).

Hermanto, Rahmania. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan Studi Empiris di BEI 2010-2012*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 11, 2014, 15.
¹Rizky Indriyani Siregar, “Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perbankan 2007-2012” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2, No.12, 716.

Hilyatin, Dewi Laela, *Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012-2016 dengan menggunakan metode altman Modifikasi*, El Jizya. Vol 5 No 2, 2017.

Kamaludin dan Cahya Susena, *Restrukturasi Merger & Akuisisi*, (Bandung: Mandar Maju, 2015), h.21¹Desi Marlinda, Aida Yulia, *Analisis Potensi Financial Distress Dengan Metode Springate Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 5 No. 1, 2020, 36.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online) tersedia di: <http://kbbi.web.id/pusat>, Diakses 21 Januari 2021.

Kartika Rizky, Hassanudin“ Analisis pengaruh likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan terbuka sector infrastruktur, utilitas, dan transportasi periode 2011-2015”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Nasional*, Vol.1. No.2

Kristanti, Farida Titik, *Financial Distress* (Malang: Inteligencia Media, 2019).

Lia, Rachmawati, "Analisis Rasio Keuangan sebagai Indikator Prediksi Kebangkrutan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur", *Journal of Applied Business and Economics*, Vol. 5 No. 1, 2018, 17.

Lestari, Tri Puji, AstiwiIndriani, "Analisis pengaruh Non Performing Loan, Return on asset, Loan to deposit ratio, dan bop terhadap rating bank", *Journal of Management*, Vol. 5, No.4, (2016).

Nerissa Yurivin, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia ((Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa dan Non Devisa Periode 2012- 2016)*, *JOURNAL OF MANAGEMENT* Volume 7, Nomor 4, Tahun 2018.

Ratna Ikhwan, dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016*, *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* Volume 1 Nomor 1, Mei 2018

Roziqon, Kariman, *Prediksi Kondisi Financial Distress Dengan Menggunakan Multiple Discriminant Analysis Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Yogyakarta: UNY, 2016).

Sinambela, Lijan Poltak, *Metodologi Penelitian kuantitatif; untuk bidang ilmu administrasi, kebijakan publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan ilmu sosial lainnya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

Suhartati, Jaka Maulana, "Pengaruh Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Land*, Vol. 3 No. 1 Januari 2022, 106.

Suot, Lisa Yuliana, dkk, *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Industri*

Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal EMBA Vol.8 No.1 Januari 2020.

Sutra, Fitria Marlisiara , Rimi Gusliana Mais” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017” *jurnalJurnal Akuntansi dan Manajemen Vol 16 No. 01 April 2019.*

Stevano, Theodorus “ Financial distress pada perusahaanperbankan di BEI”. *E-Jurnal Univ. Unud, Vol. 7, (2018),5.*

Widodo,Eko “Pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap manajemen laba :teori keagenan versus teori signaling, *JRAK, Vol.1, No.12,(2012).*

Yurivin N., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia” *Jurnal Manajemen Diponegoro, Vol. 7 No. 4 .*

Zahronyana, Baiq Defika, “Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Loan To Deposite Ratio Terhadap Financial Distress” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, Vol. 10, No.2 Oktober 2018, 92.*